

SIPREN: REVOLUSI, INTEGRASI, DAN INOVASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN KEUANGAN UNTUK PESANTREN DI ERA SOCIETY 5.0

**Rizky Ridwan¹, Dheri Febiyani Lestari^{2*}, Arif Muhamad Nurdin³, Risa Asti Nurfadilah¹,
Ridwan Fadillah², Syifa Aenun Naja³**

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cipasing

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cipasing

³Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Cipasing

Jl. Borolong, Ciawi Jl. Raya Singaparna, RT.03/RW.02, Cilampunghilir, Kec. Padakembang,

Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46466

Email: *dherifebiyanilestari@uncip.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan manajemen pendidikan dan keuangan yang efisien dan transparan di pesantren menjadi tantangan yang perlu diatasi seiring dengan perkembangan era digital. Aplikasi SIPREN dikembangkan sebagai solusi untuk meningkatkan manajemen keuangan di Pesantren Nurul Iman melalui pendekatan digital yang modern dan terintegrasi. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, pengumpulan umpan balik, dan penyempurnaan berkelanjutan berdasarkan kebutuhan pengguna. Evaluasi aplikasi dilakukan dengan mengumpulkan masukan dari staf administrasi, ustadz, dan santri, yang mengidentifikasi beberapa area perbaikan, seperti penyederhanaan antarmuka dan penambahan fitur laporan khusus. Hasilnya menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, transparansi yang lebih baik dalam pengelolaan dana, serta peningkatan disiplin pembayaran iuran santri. Penyempurnaan aplikasi dilakukan secara cepat dengan menyesuaikan fitur agar lebih sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Kesimpulannya, aplikasi SIPREN berhasil menciptakan sistem pengelolaan keuangan yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel di Pesantren Nurul Iman, serta diharapkan dapat menjadi model penerapan teknologi digital di lembaga pendidikan Islam lainnya.

Kata kunci: SIPREN, manajemen keuangan, pesantren, aplikasi digital, transparans

Pendahuluan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, yang mencakup efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Era digital saat ini menawarkan solusi yang dapat mengatasi masalah tersebut melalui penerapan teknologi informasi, khususnya aplikasi keuangan digital.

Pondok Pesantren Nurul Iman, yang berlokasi di Sukabirus, Tasikmalaya, telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan Islam di Indonesia sejak didirikan pada tahun 1991. Tantangan utama yang dihadapi Pesantren Nurul Iman adalah pembangunan infrastruktur yang terhambat oleh keterbatasan anggaran dan kurangnya integrasi teknologi informasi yang memadai (Handoko Agustin *et al.*, 2023).



Gambar 1. Profil Pesantren Nurul Iman

Solusi untuk masalah ini melibatkan pengenalan sistem manajemen keuangan berbasis teknologi yang efektif dan pengembangan infrastruktur digital yang mampu mendukung kebutuhan pendidikan dan administrasi pesantren. Pengalaman dari pesantren lain menunjukkan bahwa penerapan teknologi keuangan seperti AKUN.biz dapat memberikan manfaat signifikan dalam manajemen keuangan, termasuk peningkatan efisiensi dan transparansi. Selain itu, literatur menekankan pentingnya pendidikan finansial dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan finansial santri[2], [3].

Secara historis, banyak pesantren mengelola keuangannya secara manual, yang seringkali menyebabkan kurangnya efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dana. Keterbatasan ini tidak hanya menyulitkan dalam hal pencatatan dan pelaporan, tetapi juga menghambat perencanaan strategis dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan. Pesantren nurul iman adalah pesantren

Dengan jumlah santri yang terus meningkat, tantangan dalam mengelola administrasi keuangan juga semakin kompleks (Rohman et al., 2023) Era Society 5.0 membawa perubahan besar dalam cara berbagai institusi mengelola sumber daya mereka, dengan mengintegrasikan teknologi untuk menciptakan efisiensi dan inovasi. Pesantren perlu mengikuti perkembangan ini agar tetap relevan dan mampu bersaing dalam memberikan pendidikan yang berkualitas. Penggunaan aplikasi keuangan digital menjadi salah satu langkah penting untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan pesantren [5].

Aplikasi keuangan digital menawarkan berbagai manfaat yang signifikan bagi pesantren. Studi oleh [1] menunjukkan bahwa aplikasi seperti SANGO, yang dirancang khusus untuk lembaga nirlaba termasuk pesantren, dapat membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAK 45. Aplikasi ini memungkinkan pengurus pesantren untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih mudah, efisien, dan akurat. Selain itu, dengan adanya laporan keuangan yang terstruktur, pesantren dapat menunjukkan akuntabilitas yang lebih baik kepada donatur dan pemangku kepentingan lainnya. Selain SANGO, aplikasi yang dikembangkan di Pondok Pesantren Almuin Syarif Hidayatullah juga menawarkan fitur-fitur yang mempermudah pengelolaan keuangan melalui profil dan transaksi yang terintegrasi.

Ini memungkinkan pengurus untuk lebih mudah memahami dan mengoperasikan aplikasi keuangan, sehingga memaksimalkan manfaatnya dalam administrasi keuangan [6], [7]. Pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada pengurus pesantren juga menjadi elemen kunci dalam memastikan bahwa teknologi ini diadopsi dengan baik dan berkelanjutan [6].

Pengembangan aplikasi berbasis web dengan fitur seperti WhatsApp Gateway, seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Tanwirul Qulub, menunjukkan bahwa teknologi dapat

digunakan untuk menyelesaikan masalah spesifik, seperti pembayaran iuran santri yang tidak disiplin. Dengan menggunakan fitur notifikasi, aplikasi ini dapat mengingatkan santri mengenai kewajiban pembayaran mereka, yang pada gilirannya meningkatkan disiplin dan transparansi dalam pengelolaan keuangan pesantren [8]. Hal ini membuktikan bahwa penerapan teknologi informasi dapat membantu pesantren mengatasi kendala manajerial dengan cara yang efektif dan efisien. Selain itu, studi oleh [9] menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi dengan metodologi Rapid Application Development (RAD) memungkinkan pengurus pesantren untuk menghasilkan laporan keuangan mingguan, bulanan, dan tahunan secara terstruktur. Dengan fitur-fitur yang mendukung otomatisasi proses pencatatan, pelaporan, dan pelacakan arus kas, aplikasi ini membantu pengurus dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan perencanaan keuangan yang lebih strategis.

Aplikasi seperti SIMANTAP P2S3, yang digunakan untuk memudahkan pembayaran oleh wali santri, menunjukkan bahwa kehadiran teknologi keuangan digital dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan dalam transaksi keuangan [10]. Dengan memberikan opsi pembayaran yang lebih mudah dan aman, pesantren dapat meningkatkan kepercayaan dari wali santri, yang pada gilirannya mendukung stabilitas keuangan lembaga.

Selain itu, kemudahan akses dan transparansi yang ditawarkan oleh teknologi ini memungkinkan pesantren untuk mengelola dana dengan lebih bertanggung jawab dan akuntabel. Penerapan teknologi informasi dalam berbagai aspek pengelolaan pesantren, seperti Sistem Informasi Penerimaan Santri Baru (SIBARU) di Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin, juga memperlihatkan bagaimana digitalisasi dapat meningkatkan efisiensi administrasi, mulai dari pendaftaran hingga pengelolaan data santri [11].

Dengan menggunakan teknologi berbasis web, pesantren dapat menggantikan proses manual yang memakan waktu dengan sistem yang lebih cepat, efisien, dan mudah diakses.

Pengelolaan keuangan di pesantren merupakan aspek krusial yang perlu ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan dan akuntabilitas lembaga pendidikan ini. Dengan menerapkan aplikasi keuangan digital, pesantren dapat mengatasi berbagai tantangan

manajerial, mulai dari efisiensi pencatatan dan pelaporan hingga transparansi pengelolaan dana. Contoh-contoh aplikasi seperti SANGO, aplikasi berbasis WhatsApp Gateway, dan SIMANTAP P2S3 menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung operasional keuangan pesantren. Meski demikian, keberhasilan implementasi teknologi ini sangat bergantung pada pelatihan, pemahaman, dan adaptasi dari semua pihak yang terlibat, termasuk pengurus, santri, dan wali santri.

Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini kami tim PKM membuat aplikasi keuangan dan Pendidikan pesantren (SIPREN) yang menunjang dalam setiap aktivitas pesantren agar menjadikan pesantren modern yang memiliki keunggulan dalam Pendidikan digital yang transparansi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, penerapan aplikasi keuangan dan manajemen pendidikan di pesantren harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh komunitas pesantren.

Metode Pelaksanaan

Metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan dan implementasi aplikasi keuangan digital untuk pesantren dirancang dengan pendekatan holistik agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh komunitas pesantren. Pendekatan ini mencakup beberapa tahapan yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan, akurasi, dan kemudahan adaptasi terhadap sistem baru yang diterapkan [12], [13]. Berdasarkan berbagai penelitian, penerapan aplikasi keuangan di pesantren telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi dan transparansi, terutama dalam pengelolaan dana dan administrasi keuangan [14].

1. Sosialisasi dan Edukasi : Tahapan awal melibatkan kegiatan sosialisasi berupa seminar dan diskusi untuk membangun pemahaman mengenai pentingnya digitalisasi keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep-konsep manajemen keuangan digital dan bagaimana teknologi dapat meningkatkan efisiensi, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan pesantren [5]. Edukasi yang menyeluruh bagi pengurus, santri senior, dan orang tua santri juga penting untuk mendorong penerimaan teknologi baru.

2. Diskusi Terfokus (Forum Discussion Group - FDG): Penelitian ini menggunakan FDG untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik pesantren terkait fitur aplikasi yang akan dikembangkan. Sesi diskusi ini melibatkan pengurus pesantren, ustadz/ustadzah, dan santri senior untuk memastikan aplikasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan operasional pesantren, dan mencerminkan budaya serta manajemen yang ada di lingkungan mereka (mohammad ridwan).

3. Pengembangan dan Uji Coba : Pengembangan aplikasi dilakukan menggunakan metodologi yang efisien seperti Rapid Application Development (RAD), yang memungkinkan iterasi cepat dalam menyesuaikan fitur berdasarkan umpan balik dari pengguna awal [1]. Tahapan ini mencakup pengujian langsung aplikasi oleh staf administrasi, santri, dan ustadz/ustadzah untuk memastikan semua fitur berfungsi dengan baik dan mudah digunakan.

4. Pelatihan dan Pendampingan : Pengguna utama aplikasi, termasuk staf administrasi dan keuangan pesantren, menerima pelatihan intensif untuk memastikan bahwa mereka memahami cara kerja dan manfaat aplikasi. Pendampingan ini meliputi pelatihan teknis, penggunaan aplikasi secara praktis, serta solusi atas kendala yang mungkin muncul selama penggunaan awal. Penelitian menunjukkan bahwa pendampingan yang baik dapat meningkatkan kemampuan pengurus pesantren dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal [10], [15]

5. Evaluasi dan Penyempurnaan : Setelah implementasi, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas aplikasi. Umpan balik dari pengguna dikumpulkan melalui sesi diskusi dan survei untuk menemukan area yang memerlukan penyempurnaan. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa aplikasi terus berkembang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan [15]

Pendekatan holistik ini memastikan bahwa aplikasi keuangan digital tidak hanya diimplementasikan secara teknis, tetapi juga diterima secara sosial dan operasional oleh seluruh komunitas pesantren. Dengan demikian, aplikasi diharapkan dapat memberikan manfaat maksimal dalam

meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas keuangan pesantren.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi aplikasi keuangan digital di pesantren merupakan upaya strategis untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan metode yang diterapkan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan kunci yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan aplikasi keuangan digital, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan Edukasi

Dalam pelaksanaan ini pemahaman landasan awal tentang pentingnya melek digital adalah kunci utama, agar membangun rasa sadar sehingga pesantren secara bertahap akan berupaya mengimplementasikan hal-hal yang dianggap perlu untuk menunjang peningkatan penggunaan teknologi yang lebih baik dan optimal



Gambar 2. Seminar Transformasi Digital Pesantren

Dari hasil seminar ini pesantren Nurul Iman berupaya meningkatkan pengendalian Pendidikannya baik dari segi pengelolaan keuangan ataupun pengendalian internal dengan menjadwalkan FGD secara berkelanjutan.

2. Peningkatan Efisiensi Administrasi Keuangan Forum Group Discussion (FGD) pertama adalah pembahasan aplikasi keuangan seperti pada aplikasi keuangan pada umumnya yang telah membuktikan kemampuannya dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan di pesantren. Sebelum menggunakan aplikasi, sebelumnya pesantren Nurul Iman dalam proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dilakukan secara manual, yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan.



Gambar 3. Pelatihan Pengelolaan Aplikasi Keuangan

Hasil Menunjukkan terdapat kesepakatan dalam proses pembuatan aplikasi keuangan yang salah satunya memberikan perbandingan waktu yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan dengan dan tanpa aplikasi dan menunjukkan pengurangan waktu dan langkah dalam setiap proses.

Aplikasi ini juga kedepan memungkinkan pencatatan transaksi secara real-time, di mana setiap transaksi langsung tersimpan dalam sistem dan dapat diakses kapan saja. Hal ini tidak hanya mengurangi waktu kerja, tetapi juga meminimalkan risiko kehilangan data atau kesalahan input.

3. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Forum Group Discussion (FGD) Kedua adalah pengelolaan manajemen Pendidikan dengan penggunaan aplikasi berbasis digital di Pondok Pesantren Nurul Iman, hal ini pun sama di lakukan (giandari), Proses diskusi ini memberikan hasil pemahaman dalam peningkatan dalam transparansi dan akuntabilitas Manajemen pendidikan. Dengan itu menambahkan beberapa fitur profil pengguna dan transaksi yang terintegrasi memudahkan pengurus dalam melacak dan mengelola dana dengan lebih akurat. Semua data keuangan dan aktivitas pesantren tercatat secara otomatis, sehingga laporan dapat dihasilkan dengan mudah dan mendetail, yang meningkatkan kepercayaan donatur dan wali santri.



Gambar 4. Pelatihan Pengelolaan Aplikasi Manajemen Pesantren

Dari hasil kegiatan FGD ini menunjukkan bahwa pemahaman dan implementasi ustad/h memahami bahwa tingkat akurasi dan transparansi laporan keuangan sebelum dan setelah penerapan aplikasi, serta feedback dari donatur tentang peningkatan transparansi.

Aplikasi ini juga menyediakan akses tidak terbatas bagi pihak terkait untuk meninjau laporan keuangan, sehingga memudahkan proses audit internal Pendidikan. Keberadaan laporan yang lebih akurat dan terstruktur membuat pesantren lebih akuntabel dalam pengelolaan dana, mengurangi kemungkinan penyalahgunaan atau mismanagement.

Pondok Pesantren Nurul Iman berupaya memiliki aplikasi yang dilengkapi dengan integrasi Informasi yang efektif dan efisien telah terbukti efektif dalam website dan aplikasi smartphone mengatasi masalah disiplin pembayaran. Sebelum aplikasi ini diterapkan, banyak santri yang terlambat membayar iuran bulanan, sehingga mempengaruhi arus kas pesantren. Fitur notifikasi otomatis dari aplikasi ini mengingatkan santri atau wali santri mengenai kewajiban pembayaran mereka, membantu meningkatkan disiplin pembayaran hingga 30% setelah penerapan aplikasi (David Galih).

Selain mengingatkan tentang pembayaran, fitur ini juga memberikan kemudahan bagi wali santri untuk melakukan pembayaran langsung melalui aplikasi, tanpa perlu datang ke pesantren. Dengan demikian, proses pembayaran menjadi lebih efisien, praktis, dan transparan.

4. Pelatihan dan Pengembangan Berkelanjutan Melalui Feedback Pengguna

Feedback dari pengguna menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan aplikasi ini. Berdasarkan sesi Forum Discussion Group (FDG), pengguna awal seperti staf administrasi, staf manajemen pendidikan pesantren, wali santri dan santri memberikan masukan terkait antarmuka aplikasi yang perlu disederhanakan, serta fitur tambahan seperti laporan custom yang sesuai dengan kebutuhan spesifik pesantren. Metodologi Rapid Application Development (RAD) yang digunakan memungkinkan tim pengembang untuk dengan cepat merespons masukan ini dan memperbarui aplikasi agar lebih mudah digunakan dan lebih relevan [6].



Gambar 5. Pengembangan dan pelatihan Uji Coba Aplikasi Pengguna

Dalam kegiatan ini, proses kebutuhan pesantren menentukan sejauh mana aplikasi mempermudah aktivitas mereka tapi tidak menghilangkan esensi transparansi dan akuntabilitas pesantren dalam upaya peningkatan teknologi informasi dalam dunia Pendidikan. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah menambahkan fitur seperti laporan keuangan mingguan dan bulanan, serta opsi kustomisasi, berhasil diimplementasikan setelah tahap pengujian awal, yang menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan dapat memastikan aplikasi memenuhi kebutuhan nyata di lapangan.

5. Evaluasi dan Penyempurnaan

Proses evaluasi aplikasi SIPREN di Pesantren Nurul Iman bertujuan memastikan aplikasi efektif dan memenuhi kebutuhan pengelolaan keuangan pesantren. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari pengguna utama melalui diskusi dan survei, sehingga masalah dan kebutuhan baru bisa diidentifikasi. Berdasarkan evaluasi, tim pengembang melakukan penyempurnaan seperti menyederhanakan antarmuka pengguna dan menambahkan fitur laporan khusus.

Pembaruan ini dirancang agar aplikasi lebih mudah digunakan dan relevan dengan kebutuhan pesantren. Setelah pembaruan, pelatihan tambahan diberikan kepada pengguna untuk memastikan pemahaman yang tepat tentang fitur baru. Selain itu, dukungan teknis berkelanjutan disediakan untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul. Proses evaluasi dilakukan secara berkala, memastikan aplikasi terus berkembang dan sesuai dengan dinamika pengelolaan keuangan di pesantren.



Gambar 6. Evaluasi dan Penyempurnaan Pengguna

Secara keseluruhan, hasil implementasi aplikasi keuangan digital menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam hal efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas di pesantren. Setiap fitur yang diterapkan melalui aplikasi ini berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik dan lebih teratur. Keberhasilan aplikasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh pelatihan dan adaptasi pengguna, serta keberlanjutan pengembangan yang berdasarkan umpan balik komunitas pesantren. Melalui pendekatan holistik ini, aplikasi diharapkan mampu menjadi solusi jangka panjang yang mendukung kemajuan manajemen keuangan pesantren di era Society 5.0.

Kesimpulan

Penerapan aplikasi keuangan digital SIPREN di Pesantren Nurul Iman telah berhasil meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Melalui proses evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan, aplikasi ini terus dikembangkan agar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pelatihan tambahan dan dukungan teknis juga memastikan bahwa pengurus dapat menggunakan aplikasi secara efektif. Pendekatan holistik ini memungkinkan SIPREN menjadi solusi yang andal untuk mendukung manajemen keuangan pesantren secara lebih terstruktur dan modern, menciptakan sistem yang lebih efisien dan transparan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada DRPM Ristekdikti yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini. Selanjutnya kami ucapkan terimakasih juga kepada civitas akademik kampus universitas cipasung tasikmalaya yang mendukung proses kegiatan ini yang berlangsung secara lancar dan sukses.

Daftar Pustaka

- [1] Y. Handoko Agustin, S. Rahayu, And Y. A. Fatah, "Rancang Bangun Aplikasi Manajemen Keuangan Di Pondok Pesantren Miftahul Hidayah Berbasis Web," *Jurnal Algoritma*, Vol. 20, No. 1, Pp. 65–75, May 2023, Doi: 10.33364/Algoritma/V.20-1.1245.
- [2] P. Handayati, M. Muhammad Muqorobin, U. Negeri Malang, And A. Bisnis Dan Manajemen, "Aplikasi Akuntansi Pesantren Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Digital Dengan Software Sango Profesional".
- [3] W. Winarsih, "Optimalisasi Tata Kelola Manajemen Pendidikan Bagi Perempuan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm): Studi Kasus Dalam Rangka Program Pemberdayaan Perempuan Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2wkss) Di Kecamatan Kebon Pedas Sukabumi", *Blantika Multidisciplinary Journal*, Vol. 2, No. 3, Pp. 281–286, 2024, Doi: 10.57096/Blantika.V2i3.103.
- [4] J. Rohman, N. A. A. Bashir, J. Ipmawati, And F. F. Laksana, "Permodelan Ui/Ux Aplikasi Santri Information Management System (Saims) Menggunakan Metode User Centered Design (Ucd)," *Jiko (Jurnal Informatika Dan Komputer)*, Vol. 7, No. 1, P. 72, 2023, Doi: 10.26798/Jiko.V7i1.702.
- [5] Z. Rozaki, N. Rahmawati, Y. Pramudya, And E. Nurroma, "Pengembangan Kapasitas Media Digital Pondok Pesantren Al Furqon Magelang," *Abdimas Galuh*, Vol. 5, No. 2, P. 1288, 2023, Doi: 10.25157/Ag.V5i2.10831.
- [6] T. D. Wulan, F. A. Susanto, E. Sulistiyani, And H. Agustina, "Optimalisasi Aplikasi Keuangan Dalam Mendukung Kegiatan Administrasi Di Pondok Pesantren Almuin Syarif Hidayatullah Sidoarjo," *Semanggi* :

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 02, Pp. 160–166, May 2023, Doi: 10.38156/Sjpm.V1i02.223.
- [7] A. Abdurachman, A. N. Arifah, D. F. Lestari, And R. Ridwan, “Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis Terhadap Pembelian Impulsif Di E-Commerce Shopee Pada Generasi Milenial,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, Vol. 11, No. 1, Pp. 205–212, Apr. 2023, Doi: 10.37641/Jimkes.V11i1.2005.
- [8] A. Azizah And P. Prisma, “Implementasi Whatsapp Gateway Pada Aplikasi Manajemen Keuangan Pondok Pesantren Tanwirul Qulub Lamongan,” *Journal Of Informatics And Computer Science (Jinacs)*, Vol. 3, Pp. 403–410, May 2022, Doi: 10.26740/Jinacs.V3n04.P403-410.
- [9] A. Yudahana, I. Riadi, And A. Elvina, “Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Peserta Didik Baru (Ppdb) Berbasis Web Menggunakan Metode Rapid Application Development (Rad),” *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, Vol. 8, Pp. 47–58, Jan. 2023, Doi: 10.36341/Rabit.V8i1.2977.
- [10] G. Maulani *Et Al.*, *Pendidikan Di Era Digital*. 2024.
- [11] J. Rohman, N. A. A. Bashir, J. Ipmawati, And F. F. Laksana, “Permodelan Ui/Ux Aplikasi Santri Information Management System (Saims) Menggunakan Metode User Centered Design (Ucd),” *Jiko (Jurnal Informatika Dan Komputer)*, Vol. 7, No. 1, P. 72, 2023, Doi: 10.26798/Jiko.V7i1.702.
- [12] Alfin Nur Arifah, Dheri Febiyani Lestari, Rizky Ridwan, Aditia Abdurachman, And Rina Madyasari, “Corporate Creativity Socialization Program: Preventing Impulsive Buying And Building Habits In Families,” *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 7, No. 2, Pp. 722–731, Apr. 2024, Doi: 10.35568/Abdimas.V7i2.4711.
- [13] R. Ridwan, D. F. Lestari, A. N. Arifah, And A. Abdurachman, “Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mencegah Kecurangan: Pendekatan Studi Di Tasikmalaya,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol. 11, No. 1, Pp. 211–218, Apr. 2023, Doi: 10.37641/Jiakes.V11i1.1776.
- [14] R. Fahlefi, M. Deni Putra, W. Nopiardo, F. Ekonomi Dan Bisnis Islam, And I. Batusangkar, “Pemanfaatan Teknologi Dalam Pengelolaan Keuangan Santri Melalui Penggunaan Software Akuntansi Dan Voucher Belanja Di Pesantren,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 02, Pp. 1463–1469, Doi: 10.29040/Jiei.V8i2.5241.
- [15] Asmiato, “Efektivitas Pemanfaatan Simantap P2s3 Dalam Pengelolaan Keuangan Santri Salafiyah Syafi’iyah Sukorejo: Pendekatan Berbasis Konsumen,” No. 4, Feb. 2023.